

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pengertian Geografi

Menurut Ferdinand von Ritschhofen (1833-1905) Geografi adalah ilmu yang mempelajari sifat dan gejala permukaan bumi dan penduduknya, disusun sesuai dengan lokasinya, dan tahu bahwa gejala dan karakteristiknya ada. (Suharyono & Amien, 2021 : 13). Geografi adalah bidang studi yang menyelidiki kesamaan dan perbedaan fenomena geografis dan lingkungan dalam konteks masyarakat manusia (IGI dalam Seminar Lokakarya Semarang, 1988).

2.1.2 Pengertian Pariwisata

Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang Pariwisata Republik Indonesia, pariwisata adalah suatu kegiatan yang didukung oleh berbagai fasilitas dan jasa yang disediakan oleh warga, pemerintah, dan pemerintah setempat. Pariwisata adalah perjalanan yang bersifat sementara dan dilakukan oleh individu atau kelompok dalam upaya untuk mempertahankan keseimbangan dengan lingkungan hidup pada tingkat sosial, budaya dan alam atau untuk menemukan kompatibilitas dan kebahagiaan (dalam Haeruddin et al., 2018). A. J. Burkart dan S. Dalam buku Malik “Turisme, Masa Lalu, dan Masa Depan”, pariwisata diduga sebagai kegiatan di mana orang pindah sementara dan singkat ke tujuan lain selain di mana mereka tinggal dan bekerja setiap hari dan mempertahankan tujuan mereka (dalam R.G Soekadijo, 2000).

2.1.3 Pengertian Objek Wisata

Menurut Undang-Undang Nomor 9 tahun 1990 tempat wisata adalah tempat tujuan. Sedangkan menurut Djohar et al., (2017) daya tarik wisata adalah ekspresi penciptaan umat manusia, gaya hidup, seni

budaya, sejarah negara, dan tempat-tempat dan kondisi alam yang memiliki daya tarik untuk mengunjungi wisatawan.

2.1.4 Pengertian Wisata Alam

Wisata Alam menurut Suwanto (2004:6) merupakan adalah kegiatan pariwisata yang memanfaatkan potensi sumber daya alam dan sistem lingkungan. Sumber daya alam yang memiliki potensi dan daya tarik pariwisata ditujukan untuk kegiatan alam seperti kegiatan alam atau kegiatan kultivasi.

2.1.5 Pengembangan Pariwisata

Pengembangan pariwisata menurut Soemardjan dalam (Sunaryo:2013:168) pembangunan pariwisata adalah pembangunan yang direncanakan secara komprehensif untuk memberikan manfaat terbaik bagi masyarakat secara ekonomi, sosial dan budaya. Menurut Ahman Sya (2005 : 42-43) Pembangunan pariwisata berarti semua upaya dan kegiatan untuk mengorganisir tujuan wisata. (*natural, artificial or cultural tourism*). Selain itu, rencana ini harus memberikan kerangka untuk penilaian pemerintah dan memungkinkan untuk mendorong dan mengendalikan pengembangan pariwisata. Hal ini dilakukan untuk membuat pemandangan lebih menarik dan membuatnya dikenal lebih banyak orang.

2.1.5.1 Komponen Pengembangan Pariwisata

Menurut Inskeep (dalam Suryadana dan Octavia, 2015: 33) ada beberapa komponen pengembangan pariwisata diantaranya dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1) Atraksi dan Kegiatan Wisata

Kegiatan wisata adalah semua hal yang berkaitan dengan lingkungan alam yang ada di wilayah tujuan wisata. Dengan kata lain, keunikan daerah dan kegiatan lainnya terkait dengan kegiatan pariwisata menarik wisatawan.

2) Akomodasi

Akomodasi merupakan berbagai macam akomodasi seperti hotel dan berbagai fasilitas yang terkait dengan layanan bagi wisatawan yang ingin tinggal selama perjalanan wisata.

3) Fasilitas dan Pelayanan Wisata

Fasilitas dan pelayanan wisata adalah dukungan yang diperlukan untuk perencanaan situs wisata.

4) Fasilitas dan Pelayanan Transportasi

Fasilitas dan layanan transportasi adalah akses transportasi ke situs wisata, atraksi utama situs wisata dan kegiatan transportasi kargo dan transportasi bagi wisatawan yang menghubungkan darat, udara, bawah air dan daerah berkembang lainnya.

5) Infrastruktur Lain

Infrastruktur lainnya adalah untuk menyediakan air bersih, listrik, drainase, air, telepon dan komunikasi listrik seperti lain-lain.

6) Elemen Kelembagaan

Elemen-elemen konstitusional pariwisata adalah pembentukan dan pengelolaan kegiatan pariwisata, seperti rencana kerja, program pendidikan dan rencana pendidikan, strategi pemasaran dan desain program promosi.

2.1.5.2 Tujuan Pengembangan Pariwisata

Adapun tujuan dari adanya pengembangan pariwisata tersebut yaitu diantaranya sebagai berikut:

- 1) Ekspansi perdagangan luar negeri dalam meningkatkan pendapatan valuta asing.
- 2) Mengenali dan mempromosikan pesona keindahan alam.
- 3) Memperkuat persaudaraan dan persahabatan secara lokal dan internasional.

Oleh karena itu, dengan pengembangan pariwisata, potensi pengembangan industri wisata ada di negara ini, karena menambah mata uang negara dan memperluas area kerja, tujuan utama pengembangan wisata adalah meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran orang-orang. Tetapi pembangunan pariwisata membutuhkan dukungan warga dan pemerintah.

2.1.6 Unsur-unsur Pariwisata

Menurut Spillane (1987) dalam Badrudin (2001) ada lima unsur pariwisata yang sangat penting, yaitu :

a) Daya Tarik (*Attractions*)

Daya Tarik (*Attractions*) dapat digolongkan menjadi *site attractions* dan *event attractions*. *Site Attractions* adalah atraksi fisik permanen dengan lokasi tetap seperti pantai, kebun binatang, kelatin, dan museum. Daya tarik acara adalah daya tarik sementara, dan tempat-tempat dapat dengan mudah diubah atau dipindahkan di daerah-daerah seperti festival, pameran atau pertunjukan seni.

b) Fasilitas-fasilitas yang diperlukan (*Facillities*)

Fasilitas cenderung bergerak ke arah daya tarik tempat karena mereka harus terletak dekat dengan pasar. Wisatawan membutuhkan tempat tidur, makanan dan minuman saat tinggal di pemandangan. Oleh karena itu, kebutuhan untuk akomodasi sangat besar. Mereka juga membutuhkan industri yang mendukung seperti toko souvenir, toko pakaian, panduan, area festival, dan fasilitas rekreasi.

c) Infrastruktur (*Infrastructure*)

Atraksi dan fasilitas infrastruktur tidak mudah diakses tanpa inflasi dasar. Pengembangan infrastruktur di wilayah ini dilakukan oleh turis dan orang-orang yang tinggal di sana, yang memiliki keuntungan bagi non-turis. Implementasi atau

penciptaan infrastruktur adalah cara untuk menciptakan suasana yang cocok untuk pengembangan pariwisata.

d) Transportasi (*Transportation*)

Transportasi Dalam pengembangan pariwisata dunia, transportasi atau transportasi sangat diperlukan karena menentukan jarak dan waktu perjalanan wisata. Transportasi darat, udara dan laut adalah faktor langsung utama, yang merupakan tahap dinamis dari fenomena pariwisata.

e) Keramahtamahan (*Hospitality*)

Jaminan keamanan diperlukan untuk wisatawan di lingkungan yang tidak diketahui, terutama wisatawan asing yang membutuhkan gambaran keseluruhan tujuan untuk dikunjungi. Setelah itu, kebutuhan dasar keselamatan harus dijamin dan keramahan staf wisata harus dipertimbangkan, sehingga wisatawan dapat merasa aman dan nyaman selama perjalanan wisata mereka.

2.1.7 Bentuk Pariwisata

Bentuk-bentuk pariwisata menurut Pendit (1990) dikategorikan sebagai berikut :

a) Menurut asal wisatawan

Tergantung pada asal-usul wisatawan, Anda harus terlebih dahulu mengetahui apakah wisatawan ini berasal dari luar negeri. Datang dari suatu negara berarti pindah ke tempat sementara yang disebut pariwisata domestik. Di negara-negara asing, ini disebut “turisme internasional”.

b) Menurut akibat terhadap neraca pembayaran

Tergantung pada hasil keseimbangan pembayaran, kedatangan wisatawan akan membawa mata uang asing, dan jika valuta asing ada, itu akan memiliki efek positif pada cracking pembayaran asing.

c) Menurut jangka waktu

Tergantung pada waktu kedatangan wisatawan, durasi tinggal dihitung. Ini berarti pariwisata jangka panjang dan jangka pendek.

d) Menurut Jumlah wisatawan

Ketika wisatawan datang sendirian atau dalam kelompok, istilah turis tunggal dan turis kelompok datang ke pikiran.

e) Menurut alat angkut yang digunakan.

Tergantung pada sarana transportasi yang digunakan Media transportasi yang digunakan oleh wisatawan dapat dibagi menjadi pariwisata laut, udara, kereta api, dan mobil.

2.1.8 Jenis-jenis Pariwisata

Menurut Nyoman S. Pendit dalam (Gusti, 2014 : 107) ada beberapa jenis-jenis yaitu :

a) Wisata Budaya

Wisata Budaya merupakan perjalanan yang didasarkan pada keinginan untuk memperluas perspektif kehidupan orang dan mengunjungi tempat-tempat lain dan di luar negeri untuk mempelajari seni orang, kondisi mereka, adat dan kebiasaan, gaya hidup, budaya, seni, tarian, teater, dan musik.

b) Wisata Maritim (*marina*) atau bahari

Maritim atau pariwisata laut Pariwisata ini sering dikaitkan dengan kegiatan air, danau, laut, gua atau olahraga laut, seperti memancing, berlayar, menyelam, berselancar, berenang, dll.

c) Wisata Cagar Alam (Taman Konservasi)

Tur ini diminta oleh pecinta hewan fotografi dan pecinta alam yang terkait dengan satwa liar oleh berbagai pohon yang sebenarnya dilindungi dari pemerintah dan masyarakat.

d) Wisata Konvensi

Pariwisata mendekati jenis pariwisata politik dari berbagai negara dan menyediakan fasilitas dan fasilitas di gedung dan digunakan sebagai ruang pertemuan, ruangan pertemuan dll.

e) Wisata Pertanian

Wisata pertanian merupakan pengelompokan `perjalanan yang dilakukan ke proyek-proyek pertanian, perkebunan, lading pembibitan, dan lainnya. Dimana wisatawan dapat mengadakan kunjungan dan peninjauan yang tujuan studi maupun melihat-lihat sekeliling sambil menikmati segarnya tanaman dan sayuran yang subur dan beraneka warna.

f) Wisata Ziarah

Pelarian sering terjadi di tempat-tempat kudus, makam orang-orang besar, atau pemimpin jemaat, bukit atau gunung yang dianggap suci, tempat penguburan tokoh, atau para pemimpin ahli sihir yang penuh legenda.

2.1.9 Konsep Kegiatan Wisata

Konsep kegiatan wisata menurut Oka A Yoetti meliputi 3 hal diantaranya :

a) *Something to see*

Something to see yaitu sesuatu yang menarik yang bisa dilihat, dalam artian di tempat tersebut banyak yang bisa dilihat dan disaksikan yang dilengkapi oleh fasilitas rekreasi atau *amusement* yang dapat membuat wisatawan nyaman untuk tinggal lebih lama lagi di tempat tersebut.

b) *Something to do*

Something to do yaitu sesuatu yang menarik untuk dilakukan, artinya di tempat itu harus ada objek wisata dan suatu atraksi wisata yang dapat dilakukan yang berbeda dengan daerah lain, selain itu juga harus memiliki atraksi wisata yang dapat dijadikan sebagai *entertainment* apabila orang datang kesana.

c) *Something to buy*

Something to buy artinya sesuatu yang menarik dengan kata lain memiliki ciri khas sendiri sehingga bisa dibeli, artinya di tempat tersebut harus ada fasilitas untuk berbelanja terutama *souvenir*

khas dari tempat tersebut untuk dijadikan sebagai oleh-oleh saat kembali ke tempat asalnya.

2.1.10 Aspek Sapta Pesona Wisata

Terdapat tujuh kriteria Sapta Pesona wisata menurut *Keputusan Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi No:KM.5/UM/.209/MPPT-89 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Sapta Pesona:1989*) dalam (Asmoro&Aziz), diantaranya :

a) Aman

Wisatawan akan kembali lagi apabila tempatnya aman. Dalam artian tempat wisata itu aman dari kriminalitas, kejahatan, pencurian, baik keamanan dari unsur kecelakaan, aman psikis dari faktor sosial.

b) Tertib

Wisatawan akan merasa nyaman apabila tempat wisata yang didatanginya tertib. Baik tertib saat menuju lokasi, tertib saat parkir, tertib dalam antrean, tidak berdesakan/berebutan, tidak bising dan fasilitas ditaasmorobadrudinta dan teratur, penyampaian informasi akurat, staf disiplin, teratur dan profesional, staf dan wisatawan turut serta dalam pemeliharaan lingkungan, ketaatan pada aturan, unsur ketepatan waktu, keteraturan, atribut fisik yang rapi.

c) Bersih

Objek wisata dengan lingkungan yang bersih dan ketersediaan tempat sampah mencukupi, tidak membuang sampah di sembarang tempat, pengelolaan limbah yang bersih dan higienis, pengelolanya menjaga kebersihan obyek wisata, terpisah dari zona merokok, terbebas dari berbagai bentuk polusi (tanah, air, udara, dan suara), dan tersedia fasilitas penyedia layanan makanan dan minuman yang bersih. Dengan hal tersebut diterapkan dengan baik maka akan membuat wisatawan yang datang merasa nyaman.

d) Sejuk

Apabila tempat wisata suasananya sejuk maka akan membuat wisatawan merasa nyaman sehingga bisa tinggal lebih lama lagi. Suasana sejuk di tempat wisata identik dengan lokasi yang berdekatan dengan pesawahan, pepohonan, penghijauan, terdapat tempat berteduh pada rute wisata, dan terdapat area publik yang sejuk dan nyaman. Juga suasana yang kondusif dan sejuk di restoran dan sarana fasilitas wisata lainnya.

e) Indah

Keindahan dari suatu objek wisata dilihat dari kejelasan, proporsional dan ciri khas yang bisa dilihat oleh wisatawan sehingga dapat merasakan kepuasan. Selain itu juga dilihat dari kondisi lingkungannya.

f) Ramah Tamah

Ramah tamah disini yaitu wujud sikap yang ditunjukkan oleh pengelola, memiliki sikap terbuka dan menerima, baik & rela membantu, memberi informasi secara spontan, menghargai dan toleran, senyum dan tulus kepada wisatawan sehingga wisatawan merasa senang.

g) Kenangan

Dengan mengunjungi objek wisata tersebut dan mengikuti tradisi masyarakat, melihat penampilan budaya setempat, mencoba makanan atau minuman khas setempat yang nikmat serta bersih, dan juga tersedia cinderamata atau kenang-kenangan yang khas untuk dibawa sebagai buah tangan. Dengan memiliki kenangan yang baik maka akan membuat wisatawan ingin berkunjung kembali ke daerah tersebut.

2.1.11 Sarana dan Prasarana Pariwisata

Sarana wisata menurut Suwanto (2004:22) merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya.

Menurut Yoeti (1996:197) sarana kepariwisataan terdiri dari beberapa macam sarana kepariwisataan, dimana satu dengan yang lainnya itu saling melengkapi. Hal ini sangat penting sehingga bisa membuat wisatawan lebih banyak datang ke daerah tujuan wisata.

Diantaranya :

a) Sarana pokok kepariwisataan (*main tourism superstructure*)

Aset pariwisata adalah perusahaan yang hidup yang hidupnya sangat bergantung pada aliran orang-orang yang bepergian ke pelancongan. Kelompok ini mencakup agen perjalanan dan operator wisata, perusahaan transportasi wisata, hotel dan jenis akomodasi lainnya, bar dan restoran, restoran lainnya, atraksi dan atraksi lainnya.

b) Sarana pelengkap kepariwisataan (*supplementing tourism superstructure*)

Penambahan struktur atas pariwisata Ini adalah perusahaan atau tempat yang menyediakan fasilitas untuk rekreasi serta melengkapi sarana dasar pariwisata sehingga wisatawan dapat tinggal lebih lama di tujuan wisata. Kelompok ini termasuk lapangan tenis, lapangan golf, kolam renang, permainan bowling, area berburu, fasilitas olahraga seperti berlayar, berselancar, permainan sepak bola, jackpot, dan fasilitas bantuan seperti pesta.

c) Sarana penunjang kepariwisataan (*supporting tourism superstructure*)

Dukungan pariwisata lantai atas Fasilitas Dukungan Pariwisata adalah perusahaan yang tidak hanya dapat melengkapi barang dan fasilitas pendukung, tetapi juga menghabiskan lebih banyak uang di tempat-tempat yang dikunjungi wisatawan. Kelompok ini mencakup klub malam, mandi uap, kasino, toko hadiah, bioskop, opera.

Menurut Isdarmanto (2017:50) ada beberapa prasarana wisata di antaranya :

- a) Perhubungan Seperti jalan raya, rel kereta api, pelabuhan, udara dan laut, terminal.
- b) Instalasi pembangkit listrik untuk perangan dan kebutuhan teknologi lain seperti instalasi air bersih yang sangat dibutuhkan wisatawan.
- c) Alat komunikasi dan telekomunikasi baik itu telepon, telegram, radio, televisi. Kantor pos, *wifi*, video dan *IT Networking*.
- d) Pelayanan kesehatan seperti klinik, puskesmas, IGD, Labolatorium dan lainnya.
- e) Pelayanan keamanan baik itu pos satpam, penjaga objek wisata dan pos polisi.
- f) Pelayanan wisatawan baik berupa pusat informasi ataupun kantor pemandu wisata.

2.2 Penelitian yang Relevan

Penelitian relevan ini menunjukan bahwa penelitian yang sedang dilakukan bukan merupakan suatu hal yang baru. Berikut merupakan beberapa penelitian relevan yang masih terkait dengan penelitian yang sedang di teliti. Bisa dilihat pada tabel 2.1 di bawah ini :

Tabel 2.1 Penelitian Relevan

Aspek	Penelitian Relevan 1 (Skripsi)
Nama	Ilham Taufik Fauzi (2019)
Judul	Perkembangan Curug Cipanas Sebagai Objek Wisata Alam di Desa Sukasirna Kecamatan Leles Kabupaten Garut
Lokasi	Desa Sukasirna Kecamatan Leles Kabupaten Garut

Rumusan Masalah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Potensi apa sajakah yang ada di lokasi Curug Cipanas di Desa Sukasirna Kecamatan Leles Kabupaten Cianjur ? 2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perkembangan Curug Cipanas sebagai Objek Wisata alam di Desa Sukasirna Kecamatan Leles Kabupaten Cianjur ?
Hipotesis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Potensi yang ada di Curug Cipanas di Desa Sukasirna Kecamatan Leles Kabupaten Cianjur adalah terdapat sumber air panas, Curug Cipanas, pemandian air cipanas dan Panorama Alam 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan Curug Cipanas sebagai Objek Wisata alam di Desa Sukasirna Kecamatan Leles Kabupaten Cianjur adalah sarana dan prasarana wisata, aksesibilitas, publikasi dan pengelolaan wisata
Penelitian Relevan Ke 2 (Jurnal)	
Nama	Ritzkal, Mutiara Karbella, Nurul Reski Amelia (2018)
Judul	Perkembangan Objek Wisata Curug Saderi dan <i>Camping Ground</i> di Desa Asmara Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor
Lokasi	Desa Asmara Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor
Rumusan Masalah	1. Potensi dan permasalahan apa sajakah yang dihadapi dalam perkembangan Objek Wisata Curug Saderi dan <i>Camping Ground</i> di Desa Asmara Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor?
Penelitian Relevan ke 3 (Skripsi)	
Nama	Rully Gustyana (2022)
Judul	Pengembangan Potensi Objek Wisata Curug Angrek Oleh Pemerintah Desa Karangnunggal Kecamatan Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya
Lokasi	Desa Karangnunggal Kecamatan Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya
Rumusan Masalah	1. Bagaimana Pengembangan Potensi Objek Wisata Curug Angrek oleh Pemerintah Desa Karangnunggal Kecamatan Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya

Hipotesis	1. Pengembangan Potensi Objek Wisata Curug Anggrek oleh Pemerintah Desa Karangnunggal Kabupaten Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya adalah mengupayakan mencari sumber anggaran, pengembangan bertahap, bergotong royong dengan masyarakat, melengkapi fasilitas objek wisata, dan perbaikan akses jalan.
Penelitian Yang Akan di Teliti	
Nama	Sherli Ayuni (2024)
Judul	Perkembangan Curug Deng-deng Sebagai Objek Wisata di Desa Tawang Kecamatan Pancatengah Kabupaten Tasikmalaya
Rumusan Masalah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Perkembangan Curug Deng-deng Sebagai Objek Wisata di Desa Tawang Kecamatan Pancatengah Kabupaten Tasikmalaya ? 2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Perkembangan Curug Deng-deng di Desa Tawang Kecamatan Pancatengah Kabupaten Tasikmalaya ?
Hipotesis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perkembangan Curug Deng-deng Sebagai Objek Wisata di Desa Tawang Kecamatan Pancatengah Kabupaten Tasikmalaya yaitu pemandangana alam yang asri, Aktivitas wisatawan dan Wisata Kuliner. 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Perkembangan Curug Deng-deng di Desa Tawang Kecamatan Pancatengah Kabupaten Tasikmalaya sebagai objek wisata terbagi menjadi 2 faktor yaitu faktor pendukung yang meliputi harga tiket yang terjangkau, lokasi <i>hunting</i> foto yang menarik, dan Sarana dan Prasarana yang cukup memadai. Sementara itu faktor penghambatnya yaitu akses jalan menuju lokasi wisata belum memadai, Pengelolaan lingkungan yang masih kurang, Belum adanya Cinderamata yang Khas dan Keselamatan Pengunjung yang masih minim.

Sumber: Skripsi Ilham Fauzi Taufiq (2019), Jurnal Ritzkal (2018), Skripsi Rully Gustyana(2022)

2.3 Kerangka Konseptual

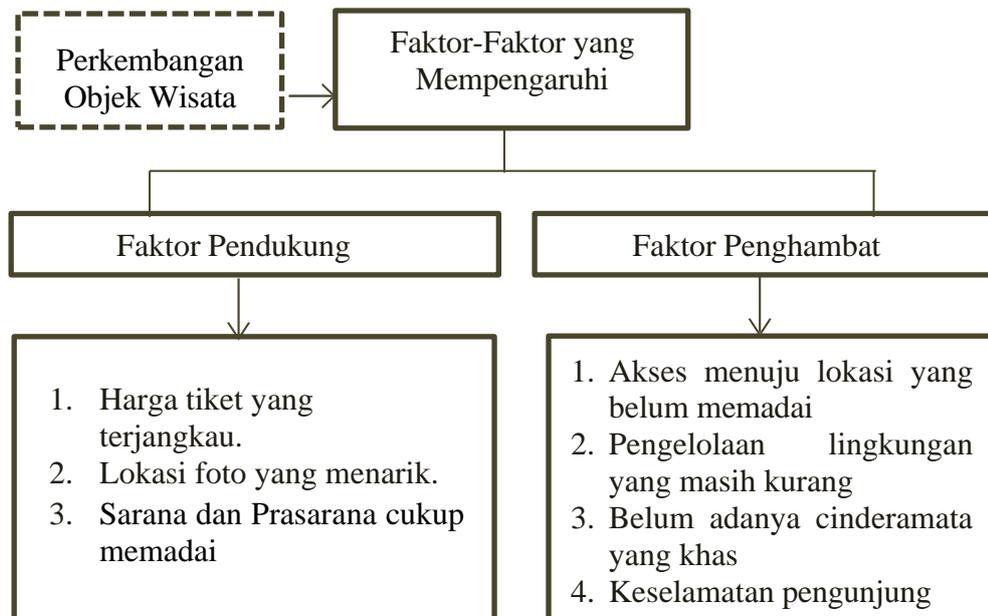
1. Perkembangan Objek Wisata Curug Deng-deng di Desa Tawang Kecamatan Pancatengah Kabupaten Tasikmalaya.



Sumber: Hasil Penelitian, 2024

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual 1

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan Curug deng-deng Desa Tawang Kecamatan Pancatengah Kabupaten Tasikmalaya sebagai objek wisata.



Sumber : Hasil Penelitian, 2024

Gambar 2.2
Kerangka Konseptual 2

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis atau hipotesa merupakan jawaban sementara terhadap rumusan permasalahan penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2018: 63). Untuk hipotesis ini yang masih bersifat praduga karena masih diperlukan pembuktian kebenarannya). Hipotesis dalam penelitian adalah :

1. Perkembangan Objek Wisata Curug Deng-deng yaitu meliputi pemandangan alam, aktivitas wisatawan, dan wisata kuliner.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan Curug Deng-deng sebagai objek wisata terdiri dari faktor pendukung diantaranya harga tiket yang terjangkau, lokasi *hunting* foto yang menarik, sarana dan prasarana cukup memadai, serta faktor penghambat diantaranya akses menuju lokasi yang belum memadai, pengelolaan lingkungan yang masih kurang, belum adanya cinderamata yang khas, dan keselamatan pengunjung.